



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA RAKYAT
DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI KISAH NUSANTARA KELAS VII
SMP PGRI 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

**OLEH
PUTRI AHLIZFA HANI
NPM 22001071097**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JUNI 2024**



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA RAKYAT
DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI KISAH NUSANTARA KELAS VII
SMP PGRI 01 SINGOSARI**

SKRIPSI
Diajukan kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH
PUTRI AHLIZFA HANI
NPM 22001071097

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JUNI 2024

ABSTRAK

Hani, Putri Ahlizfa. 2024. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Rakyat Dengan Media Video Animasi Kisah Nusantara Kelas VII SMP PGRI 01 Singosari*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I : Dr. Moh. Badrih, M.Pd; Pembimbing II : Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : *peningkatan keterampilan menulis, media video animasi kisah nusantara, teks cerita rakyat*

Menulis tidak hanya sekedar menyalin kata dan kalimat melainkan mengungkapkan dan mengembangkan pemikiran, gagasan, dan konsep dalam struktur tertulis yang teratur, logis, dan sistematis sehingga mudah dipahami pembaca. Dalam kegiatan menulis kemampuan kreativitas seseorang tentu saja tak kalah pentingnya agar mampu untuk berimajinasi serta bereksperimen dalam membuat suatu karya seperti karya tulis dan mencoba hal-hal baru yang tentunya bersifat positif.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis teks cerita rakyat. Terlihat minat serta kemampuan menulis siswa kelas VII SMP PGRI 01 Singosari kurang dan tergolong rendah daripada keterampilan lainnya. Dikarenakan siswa kurang menguasai materi serta kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran. dengan menggunakan media video animasi kisah nusantara pada siswa kelas VII SMP PGRI 01 Singosari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 01 Singosari. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 23 siswa. Topik penelitian ini berkaitan dengan keterampilan menulis. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang meliputi empat keterampilan dalam setiap siklusnya: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan media video animasi Kisah Nusantara dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP PGRI 01 Singosari. (2) Peningkatan tersebut dilihat dari kualitas proses pembelajaran antara lain, keaktifan siswa, perhatian dan peningkatan hasil serta minat siswa terhadap proses pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat jelas pada skor rata-rata keterampilan menulis teks cerita rakyat dari pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan nilai siswa belum mencapai KKM yakni rata-rata

nilai mencapai 40%, pada siklus I rata-rata nilai mencapai 50%, dan pada siklus II rata-rata nilai mencapai 78% sehingga meningkat sebesar 28%. . Perbedaan yang signifikan dari hasil penelitian adalah media video animasi Kisah Nusantara memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerita rakyat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi kisah Nusantara dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita rakyat siswa kelas VII SMP PGRI 01 Singosari.



ABSTRACT

Hani, Putri Ahlizfa. 2024. Improving Folklore Text Writing Skills With the animated video media Archipelago Stories for Class VII SMP PGRI 01 Singosari. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Field, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Moh. Badrih, M.Pd; Supervisor II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Keywords: *improving writing skills, animated video media for Indonesian stories, folklore texts*

Writing is not just copying words and sentences but rather expressing and developing thoughts, ideas and concepts in an orderly, logical and systematic written structure so that readers can easily understand it. In writing activities, a person's creative abilities are of course no less important, being able to imagine and experiment in creating works such as written works and trying new things which are of course positive.

This classroom action research aims to improve writing skills in Indonesian language learning, especially skills in writing folklore texts. It can be seen that the interest and writing skills of class VII students at SMP PGRI 01 Singosari are lacking and relatively low compared to other skills. This is because students lack mastery of the material and the lack of media used in learning. using animated video media of Indonesian stories for class VII students at SMP PGRI 01 Singosari. This type of research is classroom action research (PTK) using a qualitative approach. This research was conducted at SMP PGRI 01 Singosari. The research subjects were 23 class VII students. This research topic is related to writing skills. The research was carried out in two cycles, which included four skills in each cycle: planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques used in this research include observation, interviews and tests. The data collection instruments used were observation, interviews, documentation and tests.

The results of the research show that (1) the use of the animated video media Berita Nusantara can improve the writing skills of class VII students at SMP PGRI 01 Singosari. (2) This improvement can be seen from the quality of the learning process, including student activity, attention and improvement in results and student interest in the learning process. This increase was clearly visible in the average score of folklore text writing skills from pre-action to cycle II. At the pre-action stage, students' grades had not yet reached the KKM, namely the average score reached 40%, in cycle I the average score reached 50%, and in cycle II the average score reached 78%, so it increased by 28%. . A significant difference from the research results is that the animated video media Berita Nusantara has an influence on the skills of writing folklore texts. Therefore, it can be said that this research was successful. It can be concluded that the use of animated video



media of Indonesian stories can improve the skills of writing folklore texts for class VII SMP PGRI 01 Singosari students.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa merupakan cara bagaimana seseorang mengekspresikan maksud dan tujuan kepada satu sama lain. Bahasa digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dan mendorong interaksi antar sesama manusia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada empat kompetensi bahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan ini secara kolektif memainkan peran penting dalam memungkinkan peserta didik untuk secara efektif terlibat dengan bahasa dan berkomunikasi dengan mahir dalam berbagai konteks.

Keterampilan menyimak ialah keterampilan yang dianggap sebagai keterampilan bahasa yang aktif dan reseptif, yang mengharuskan individu untuk melibatkan kemampuan kognitif dan sensorik mereka. Ketika berpartisipasi dalam kegiatan mendengarkan, menjadi penting bagi individu untuk merangsang pikiran mereka untuk membedakan dan memahami berbagai suara yang melekat dalam bahasa, sehingga memfasilitasi proses menafsirkan dan menginternalisasi makna yang dimaksudkan yang disampaikan oleh pembicara. Tindakan menyimak/mendengarkan tidak hanya memahami suara tetapi juga mengevaluasi, mempertahankan, dan memahami informasi yang disajikan. Dalam hal ini meliputi memperhatikan, menilai, mengingat, memahami, bahkan menuntut

keterlibatan dalam menanggapi pesan yang menyertai bunyi ujaran yang didengar harus diperhatikan untuk menentukan makna yang disampaikan.

Dapat disimpulkan bahwa tindakan mendengarkan mencakup keterlibatan yang disengaja dan terfokus dengan simbol-simbol linguistik yang disampaikan melalui ucapan, disertai dengan rasa kesadaran, pemahaman, ketajaman, dan analisis yang meningkat yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, memahami esensi, dan menguraikan pesan implisit yang dikomunikasikan melalui isyarat nonverbal.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan berbahasa yang mengacu pada kapasitas untuk mengartikulasikan suara yang terorganisir atau mengartikulasikan kata-kata dengan tujuan mengkomunikasikan ide, pikiran, pendapat, dan emosi kepada orang lain. Menurut Hermawan (2014), keterampilan dalam berbicara melibatkan kemampuan untuk mengartikulasikan suara atau kata-kata terstruktur untuk menyampaikan pikiran seseorang dalam bentuk ide, pendapat, keinginan, atau emosi kepada pasangan percakapan. Komunikasi verbal yang efektif bergantung pada penguasaan keterampilan berbicara untuk memastikan kejelasan, koherensi, dan dampak dalam menyampaikan pesan kepada orang lain.

Berbicara adalah proses transmisi penyampaian informasi dan gagasan/ ide dari pembicara ke pendengar melalui komunikasi verbal. Pertukaran pemikiran dan pengetahuan dalam keterampilan berbicara yang efektif untuk menyampaikan pesan mereka dengan jelas dan efektif agar penyampaian informasi secara akurat dan tepat agar pendengar dapat menerima serta memahami informasi tersebut.

Keterampilan membaca merupakan proses yang kompleks yang dilakukan pembaca untuk memahami pesan yang dimaksudkan oleh penulis melalui kata-kata lisan atau teks tertulis. Dapat dikatakan bahwa membaca merupakan serangkaian kegiatan menerima berita, dengan membaca kita akan memahami isi yang kita baca. secara dasarnya, membaca adalah suatu proses berpikir di mana terjadi pemahaman, penyampaian, dan penafsiran makna linguistik tertulis melalui penggunaan bahasa internal, gerakan mata, memori, dan penglihatan

Keterampilan membaca mencakup serangkaian kemampuan mekanis dan teknis canggih yang bertujuan untuk mengajar siswa tentang menerjemahkan kata-kata dan kalimat tertulis ke dalam bahasa Sundari & Damayanti (2017:984)

Menulis adalah keterampilan proaktif dan efektif yang dianggap sebagai jenis keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Tindakan menulis tidak hanya sekedar menyalin kata dan kalimat; itu juga mengungkapkan dan mengembangkan ide, gagasan, dan konsep dalam cara yang sistematis, logis, dan teratur sehingga pembaca dapat memahaminya.

Keempat kompetensi bahasa di atas sangat penting untuk di ajarkan dalam pembelajaran, namun dimungkinkan untuk menonjolkan salah satu keterampilan yakni keterampilan menulis. Kemampuan kreativitas juga penting dalam menulis, karena memungkinkan berimajinasi, bereksperimen, dan mencoba hal-hal baru yang bersifat positif.

Tidak hanya mengajarkan kemampuan menyimak, berbicara, serta membaca, sejak dini masyarakat harus mengenal menulis dan diajarkan cara

menulis. Kegiatan menulis merupakan bagian penting dari pendidikan di sekolah karena membantu siswa berpartisipasi secara proaktif dalam proses belajar mereka dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis. Oleh karena itu, sehingga keterampilan ketrampilan menulis salah satu yang dikembangkan

Pada tahap pendidikan sekolah jenjang menengah pertama SMP PGRI 01 Singosari peserta didik mampu lebih banyak berpikir kritis, kreatif yang tidak terbatas. Guru mempunyai kewajiban untuk mendorong atau menstimulasi peserta didik dapat agar lebih termotivasi untuk belajar, karena manusia mempunyai potensi yang besar dan kemampuan berpikir kreatif yang tidak terbatas. Keterampilan menulis tidak akan muncul dengan sendirinya melainkan diperlukan melalui latihan yang teratur. Pembelajaran menulis di sekolah digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam tulis-menulis sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran menulis merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dimana untuk mengasah keterampilan menulis. Sehingga pembelajaran keterampilan menulis ini bisa membantu peserta didik untuk menyampaikan pesan serta komunikasi kepada orang lain (Prasetyoningsih : 2013).

Penguasaan keterampilan menulis, yang dianggap sebagai aspek penting dari penguasaan bahasa, dianggap penting bagi peserta didik untuk berkembang dan unggul (Gunayasa & Dewi, 2021). Kemahiran ini secara khusus ditekankan dalam kurikulum pendidikan Indonesia, terutama dalam Kurikulum Independen

inovatif yang diterapkan dalam ranah Pendidikan. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka untuk studi bahasa Indonesia, ada persyaratan mendasar yang berfokus pada pembuatan cerita naratif yang diresapi dengan unsur-unsur cerita rakyat dan dongeng tradisional. . Kegiatan menulis dengan menggunakan cerita rakyat kepada peserta didik merupakan kegiatan yang sangat efektif, terutama dalam arti memberikan kontribusi terhadap warisan nenek moyang yang sangat berharga, artinya dapat menumbuhkan budaya Indonesia yang baru. Serta dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang menengah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka terdapat salah satu materi yaitu teks cerita naratif. Dalam materi teks naratif ini capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik mampu melatih kemampuannya untuk menelaah serta menyampaikan kembali isi cerita teks naratif dengan memperhatikan unsur instrinsik struktur dan kaidah kebahasaan. Cerita rakyat yakni sebuah kisah menawan yang berkembang dan berkembang dalam masyarakat, biasanya diturunkan dari satu individu ke individu lain melalui bahasa lisan atau tulisan (Gusal, 2015). Cerita rakyat adalah cerita dengan sastra berkaitan dengan berbagai hal seperti hubungan antar suku, ilmu ghaib, agama (Rismawati, 2017:18). Dapat disimpulkan mengenai cerita rakyat merupakan sebuah kisah yang disampaikan secara lisan dengan cara turun-temurun yang menceritakan suatu suku, agama, bahkan ilmu ghaib.

Dalam pembelajaran cerita rakyat, siswa akan lebih memahami beberapa teks rakyat yang mengandung unsur kearifan lokal. Berkenaan dengan pembelajaran teks rakyat di sekolah, diperlukan metode serta media untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis kembali teks cerita rakyat. Oleh sebab itu, dengan video animasi kisah nusantara, pembelajaran cerita rakyat di sekolah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis dan kualitas pembelajaran siswa. Pembelajaran teks cerita rakyat sebagai penerapan kearifan lokal karena membicarakan keunggulan daerah yang dapat membantu merangsang dan meningkatkan tingkat perkembangan peserta didik.

Pembelajaran teks naratif cerita rakyat adalah pembelajaran dengan memanfaatkan sastra untuk membantu siswa lebih kreatif serta kritis dan dapat mengapresiasi sastra. Teks cerita rakyat dapat membantu meningkatkan kreativitas melalui menulis kembali cerita dibaca atau didengar dengan berbagai bahasa dan menggunakan bahasa yang dipahami.

Media video animasi ialah sebagian dari beberapa alat pembelajaran yang dimana menggunakan unsur gambar didalamnya, yang digerakan dengan ditambah suara atau musik yang melengkapi sehingga sama dengan film atau video. Video merupakan rekaman gambar hidup untuk ditayangkan serta menangkap gambar langsung disertai dengan berbagai macam suara. sementara animasi melibatkan proses yang cermat untuk menciptakan bingkai individu untuk menghasilkan ilusi gerakan dalam urutan sehingga dapat dilihat gambar hidup dengan ditampilkan secara bergantian.

Video animasi yakni sebuah video animasi menghidupkan benda mati melalui serangkaian gambar yang berubah dengan cepat, menciptakan ilusi gerak. Video animasi menawarkan pengalaman belajar unik yang melampaui video tradisional dalam beberapa aspek. Tidak seperti video nyata yang mungkin tampak biasa dan biasa, video animasi memikat pemirsa dengan elemen imajinatif dan tidak realistis, memicu rasa ingin tahu dan melibatkan peserta didik sehingga menimbulkan rasa penasaran sehingga dapat dikatakan bahwa Pendidik dapat memanfaatkan video animasi sebagai alat pendidikan yang dinamis untuk menyampaikan konsep yang kompleks dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Video yakni sebagai media visual untuk menyampaikan konten pendidikan dengan memproyeksikan gambar bergerak yang mewakili berbagai subjek atau skenario (Johari, Hasan, & Rakhman, 2014:10). Video juga sebagai media yang terdiri dari suara serta video dimana terdapat gerakan yang menjadi populer dan terdapat informasi pesan maupun edukasi Busyaeri, dkk. (2016). Sedangkan pengertian animasi melibatkan manipulasi objek atau gambar untuk menciptakan gerakan, meningkatkan pemahaman dan retensi visual Johari, dkk (2014: 10).

Integrasi video animasi dalam pengaturan kelas memfasilitasi pemahaman dan memperkuat retensi memori, membuat pembelajaran lebih mudah diakses dan menyenangkan bagi siswa.

Video animasi berperan penting dalam menyajikan informasi faktual atau fiksi dalam format yang menarik dan interaktif. Alat bantu visual ini efektif dalam

menyederhanakan topik yang kompleks dan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan bagi siswa. Dengan menggabungkan media berbasis animasi, pendidik dapat mengatasi keterbatasan metode pengajaran tradisional dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih merangsang dan mendalam (Arsyad, 2014:89).

Tantangan yang terdapat pada peserta didik terkadang bosan serta seperti sumber belajar yang terbatas dan metode pengajaran yang monoton, dapat menghambat keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Selain itu, materi cerita rakyat yang didengar peserta didik tidak lengkap dan tidak dapat diakses dapat menghambat pengembangan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap cerita. Serta minat belajar siswa kurang dalam proses pembelajaran dikarenakan masih menggunakan media terbatas seperti buku pedoman guru dan siswa.

Peningkatan keterampilan menulis teks cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP PGRI 01 Singosari menjadi salah satu prioritas penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Cerita rakyat memiliki peran penting dalam mempertahankan budaya dan tradisi bangsa. Dalam keterampilan menulis, cerita rakyat memerlukan keterampilan yang lebih spesifik, seperti memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca. Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita rakyat, penggunaan media video animasi Kisah Nusantara dapat menjadi strategi yang efektif. Media video animasi Kisah Nusantara dapat membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan keterampilan menulis cerita rakyat.

Dengan menggunakan media video animasi, siswa dapat lebih mudah memahami struktur cerita rakyat, memperhatikan pilihan kata, dan mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik. Penggunaan media video animasi Kisah Nusantara juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis cerita rakyat. Dengan melihat cerita rakyat yang dianimasikan, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengembangkan keterampilan menulis cerita rakyat. Selain itu, penggunaan media video animasi Kisah Nusantara juga dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan menulis cerita rakyat pada siswa. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan media video animasi Kisah Nusantara dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP PGRI 01 Singosari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis cerita rakyat yang lebih baik.

Media video pada teks cerita rakyat untuk siswa kelas VII menawarkan pendekatan baru untuk mengajar dengan memanfaatkan video animasi untuk menghidupkan legenda cerita rakyat. Melalui penelitian tindakan kelas, pendidik bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam teks cerita rakyat dengan memasukkan video animasi yang menggambarkan cerita rakyat Kisah Nusantara. Serta dengan menggunakan media video animasi Kisah Nusantara dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, juga agar peserta didik mampu menguasai serta cerita yang ditulis dapat melekat pada

kearifan lokal nusantara. Metode pengajaran inovatif ini berusaha untuk mengatasi tantangan yang disebutkan di atas dan mengeksplorasi potensi media video animasi dalam meningkatkan keterampilan belajar pada peserta didik. Maka penelitian ini mengambil judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Rakyat dengan Media Video Animasi Kisah Nusantara Kelas VII SMP PGRI 01 Singosari”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses peningkatan keterampilan menulis teks cerita rakyat kelas VII SMP PGRI 01 Singosari dengan menggunakan media video animasi Kisah Nusantara
2. Hasil peningkatan keterampilan menulis teks cerita rakyat kelas SMP PGRI 01 Singosari dengan menggunakan media video animasi Kisah Nusantara

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah-masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan proses keterampilan menulis teks cerita rakyat kelas VII SMP PGRI 01 Singosari dengan menggunakan media video animasi Kisah Nusantara?

2. Bagaimana peningkatan hasil keterampilan menulis teks cerita rakyat kelas VII MTs SMP PGRI 01 Singosari dengan menggunakan media video animasi Kisah Nusantara?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Rakyat Kelas VII SMP PGRI 01 Singosari dengan Media Video Animasi Kisah Nusantara.

1. Untuk mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis teks cerita rakyat kelas VII SMP PGRI 01 Singosari dengan media video animasi Kisah Nusantara.
2. Untuk mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan menulis teks cerita rakyat kelas VII SMP PGRI 01 Singosari dengan media video animasi Kisah Nusantara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki dampak positif pada kemajuan pengetahuan ilmiah, khususnya di bidang pemikiran teoretis dan peningkatan praktik pendidikan, terutama di bidang pengajaran menulis.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

- a) *Bagi Guru Bahasa Indonesia*

Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan sains tetapi juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan kemampuan menulis siswa, terutama dalam menyusun narasi cerita rakyat, memanfaatkan media menarik yang menangkap minat siswa dan memfasilitasi pengalaman belajar mereka. Melalui penggabungan beragam alat media, pendidik dapat secara efektif menyampaikan konten instruksional, dengan video animasi Kisah Nusantara diharapkan mampu memberikan dorongan serta mampu membantu siswa agar lebih kreatif dalam pembelajaran terutama menulis teks cerita rakyat.

b) Bagi Sekolah

Proses serta hasil dalam penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP PGRI 01 Singosari. Hasil peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis dapat dijadikan acuan serta tolak ukur pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dapat meningkatkan cara pengajaran yang lebih berkualitas serta hasil yang didapatkan lebih maksimal.

c) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta referensi bagi peneliti selanjutnya, serta dapat dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian sejenisnya agar lebih maksimal.

1.6 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul maka akan dikemukakan (1) Peningkatan Keterampilan menulis (2) Teks cerita rakyat (3) Media Pembelajaran (4) Media video animasi (5) Kisah Nusantara.

1. Peningkatan keterampilan menulis merupakan upaya meningkatkan kreativitas dengan mengungkapkan beberapa gagasan, perasaan bahkan pikiran yang dimiliki dalam sebuah karya sehingga menghasilkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Teks cerita rakyat adalah kisah dongeng kuno yang ditransmisikan secara lisan dari satu individu ke individu lainnya, dan diabadikan dari generasi ke generasi. didalamnya berisi kisah masyarakat dahulu dan di sebarakan serta di wariskan secara turun temurun hingga saat ini.
3. Media pembelajaran adalah alat yang dipergunakan pada pembelajaran untuk membantu pembelajaran
4. Media video animasi adalah salah satu median yang di dalamnya menggunakan berbagai unsur gambar animasi yang dapat bergerak sehingga dapat berubah posisi.dengan diikuti audio sesuai dengan karakter yang diinginkan. sehingga dapat berubah posisi.
5. Kisah nusantara adalah cerita rakyat yang di dalamnya mengandung sebuah kearifan lokal Indonesia.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini, dijelaskan berkaitan dengan penutup dalam penelitian. Hal ini mencakup, simpulan penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis.

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat Kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menulis teks cerita rakyat dengan menggunakan media video animasi kisah nusantara dapat meningkatkan proses belajar menulis teks cerita rakyat peserta didik kelas VII SMP PGRI 01 Singosari.
- 2) Kegiatan menulis teks cerita rakyat dengan menggunakan media video animasi kisah nusantara dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis teks cerita rakyat peserta didik kelas VII SMP PGRI 01 Singosari..

Temuan peneliti setelah diterapkan media video animasi kisah nusantara diperoleh nilai rata-rata 40% pada pra siklus, 50% pada siklus I, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 78%, dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 28%. Perbedaan yang signifikan dari hasil penelitian bahwa penggunaan media video animasi kisah nusantara memberikan pengaruh terhadap ketrampilan menulis teks cerita rakyat.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan simpulan terdapat beberapa saran, yaitu:

- a) Bagi sekolah, sebaiknya ditingkatkan lagi mengenai sarana dan prasarana untuk mendukung penggunaan media pembelajaran yang berbasis media guna meningkatkan semangat serta minat peserta didik dalam keterampilan menulis.
- b) Bagi guru, khususnya guru Bahasa Indonesia sebaiknya dapat lebih memanfaatkan media pembelajaran salah satunya media video animasi kisah nusantara pada materi teks naratif cerita rakyat, sehingga pada proses belajar mengajar menjadikan siswa lebih kreatif, kritis, serta memudahkan peserta didik dalam penulisan ulang materi cerita rakyat
- c) Bagi calon peneliti selanjutnya yang hendak memulai penelitian serupa, diharapkan lebih bisa mengelolah maupun memilih video animasi yang cocok guna membuktikan bahwa dengan menggunakan media video animasi memang benar lebih dapat meningkatkan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi dkk. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Diakses pada tanggal 15 November 2023

Arsyad, Azhar. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Diakses pada tanggal 24 Januari 2024.

Astika, I Made dan I Nyoman Yasa. 2014. Sastra Lisan; Teori dan Penerapannya.

Yogyakarta: Graha Ilmu. Di akses pada tanggal 08 November 2023.

Astuti, Y., & Mustadi, A. 2014. "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD".

Jurnal Prima Edukasia, Vol. 2, No. 2, hlm. 250-262. Di akses pada 08

November 2023

Azhar Arsyad. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Diakses pada tanggal 24 Januari 2024.

Busri, H., Badrih, M., Rani, A., & Muttaqin, K. (2023). Pelatihan Menulis Produk

Jurnalistik dan Cerpen di Media Massa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat, 4(1), 848-852. Diakses pada tanggal 05 November

2023.

Busyaeri, A. Udin, T., & Zaenuddin, A. 2016. Pengaruh Penggunaan Video

Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN

Kroya Cirebon. Al Ibtida. Vol. 3(1): 116-137. Diakses pada tanggal 24 Januari 2024.

Cahyadi, A. (2019). Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur. Banjarmasin: Laksita Indonesia. Diakses pada tanggal 24 Januari 2024.

Dakhi, S. A. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. Jurnal Education and Development. 8(2):468. Diakses pada tanggal 16 Mei 2024

Fatria Fita Listari.(2017). "PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE DRIVE DALAM PEMBALAJARAN BAHASA INDONESIA". Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia. Volume 2. Nomor 1. Diakses pada tanggal 24 januari 2024.

Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2021). Pengembangan Media Photo Story Pada Pembelajaran Sastra Anak Kelas III Sekolah Dasar. Journal of Classroom Action Research, 3(2), 152–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1718>. Diakses pada tanggal 19 September 2023.

Gusal, L. O. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu. Jurnal Humanika, 15 (3), 1–18. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/611>. Diakses pada tanggal 19 September 2023.

Gusnetti, dkk. (2015). “Struktur dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat”. *Jurnal Gramatika*. 1(2): 183-192. Diakses pada tanggal 06 Desember 2023.

Hermawan, Acep. 2014. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: RemajaRosdakarya..<https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keterampilan-berbicara.html>. Diakses pada tanggal 24 januari 2024

J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosda karya, Bandung. Diakses pada tanggal 15 November 2013. Karya Akademika. Diakses pada tanggal 05 Desember 2023.

Johari, Andriana. Hasan Syamsuri. Rakhman Maman. 2014. Penerapan Media Video dan Animasi Pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1, No.1. Diakses pada tanggal 24 Januari 2024

Kesuma, I. G. N., Simpen, I. W., & Satyawati, M. S. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBAHASA BALI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN FILM PENDEK. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21354>. Di akses pada tanggal 05 November 2023.

Kosasih & E. Kurniawan. (2018) *Jenis-Jenis Teks, Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya. Diakses pada tanggal 06 November 2023.

Laila, N. A., & Ibrahim, N. (2021). Struktur dan kaidah kebahasaan cerita rakyat dalam BSE bahasa Indonesia kelas X SMA tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 395-402. Diakses pada tanggal 14 November 2023.

Maryanti, I., & Mukhidin, M. (2017). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO UNTUK MENINGKATKAN KE-MAMPUAN MENYIMAK CERITA RAKYAT. PADA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONE-SIA KELAS V SD NEGERI LENGKONG. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 2(2), 357–366. Diakses pada tanggal 06 Desember 2023

Maryatin, M. (2018). Studi Komparasi Hasil Mendengarkan Cerita Rakyat “Timun Mas” dengan Menggunakan Media Audio dan Tidak Menggunakan Media Nonaudio di SDN 033 Balikpapan. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1). Diakses pada tanggal 06 Desember 2023

Nuraini, N. (2017). Strategi Belajar Peta Konsep Model Rantai Kejadian Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Cerita Pada Smp Negeri 1 Kebonagung Kabupaten Demak. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 3(1, April), 38-49. Di akses pada tanggal 07 November 2023

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.

<https://doi.org/10.33511/Misykat.V3n1.171>. Diakses pada tanggal 16

Mei 2024

Prasetyoningsih, L. S. A. (2013). Pembelajaran Bahasa Tulis Pada Anak Autis Gangguan Interaksi Sosial. Di akses pada tanggal 25 September 2023.

Puspita. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan. Jurnal UIN Jakarta. Diakses pada tanggal 06 Desember 2023.

Rampan, K. L. (2014). Teknik Menulis Cerita Rakyat. Bandung: Yrama Widya. Diakses pada tanggal 06 Desember 2023.

Rismawati. (2017). Perkembangan Sejarah Sastra Indonesia. Darussalam: Bina. Diakses pada tanggal 24 Januari 2024.

Rosmita. (2020). Skripsi. Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasilbelajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma Negeri 9 Tanjung Jabung Timur. Universitas Jambi. Diakses pada tanggal 24 Januari 2024.

Ruhaimi. 2014. "Peningkatan Minat Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Kooperatif Jigsaw pada Kelas VI SD N 04". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol 3(2): 3. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura

Pontianak. (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/4662>).

Diakses pada tanggal 12 November 2023.

Ruslan, H. (2023). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Rakyat Vova Saggayu di Kabupaten Pasangkayu. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 73-90. Diakses pada tanggal 14 November 2023.

Saputra, Indra. 2013. Pengertian dan Ciri-ciri Cerita Rakyat.

<https://mynameis8.wordpress.com/2013/08/01/pengertian-dan-ciri-ciri-cerita-rakyat/>. Diakses pada tanggal 12 November 2023.

Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361.

<https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2024

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung. Cv. ALFABETA. Diakses pada tanggal 14 November 2023.

Sulistiati dkk, (2016:1). Cerita rakyat Nusantara analisis struktur cerita dan fungsi motif penjelmaan. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan. Diakses pada tanggal 14 November 2023.

Talitha, S., & Herdiani, D. D. (2020). Penerapan Media Gambar Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parung Kabupaten Bogor. *Triangulasi: Jurnal*

Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran, 1(1), 41-51. Di akses pada tanggal 19 September 2023.

Wulandari, W. (2019). PENGARUH TEKNIK TIRU MODEL DAN KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA RAKYAT (FABEL) SISWA KELAS VII MTSN MODEL SUNGAI PENUH. *Ensiklopedia of Journal, 1(3)*. Di akses pada tanggal 7 November 2023.

